

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 240-244
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10432801)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432801>

Upaya Pencegahan Pornografi di SMP IT Bina Castrena Insani

Isma Samrotul Fuadah¹, Resti Okta Sari²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan. IKIP Siliwangi Cimahi
Email: ismasamrotulfuadah@gmail.com¹, restioktasari@fkip.unsri.ac.id²

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini bertumbuh semakin cepat dari hari ke hari, bulan ke bulan hingga ke tahun kedepannya. Kehadiran media komunikasi serta perkembangan teknologi komunikasi informasi yang kian pesat mempermudah penyebaran materi pornografi. Sebuah survei menyatakan bahwa setiap tahunnya ada 72 juta pengunjung website pornografi. Dalam setiap detiknya 28,000 pengguna internet melihat konten pornografi. Dua per tiga para penikmat pornografi di internet ini adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan.

Kata Kunci : Pornografi, teknologi, SMP IT Bina Castrena Insani

Abstract

The development of technology in the digital era as it is today is growing faster from day to day, month to month to year in the future. The presence of communication media and the rapid development of information communication technology facilitate the spread of pornographic material. A survey states that every year there are 72 million visitors to pornographic websites. In every second 28,000 internet users see pornographic content. Two-thirds of the pornography connoisseurs on the internet are men and the rest are women.

Keywords : Pornography, technology, SMP IT Bina Castrena Insani

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Pencegahan pornografi di SMP menjadi aspek penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang aman dan sehat. Dalam pendahuluan upaya tersebut, perlu dipahami bahwa eksposur terhadap materi pornografi dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan yang holistik dan melibatkan peran aktif dari sekolah, orang tua, dan siswa perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari konten yang merugikan.

Fenomena pornografi dan pornoaksi dapat berkembang pesat dikarenakan beberapa faktor yang melatar belakngannya seperti model busana yang masih menampilkan aurat termasuk peranan media massa dan elektronik terutama dalam perkembangan internet seolah menjadi titik tumpu mengingat telah menyebarnya konten yang mengandung unsur pornografi.

Video porno merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya kejahatan terhadap kesusilaan seperti pemerkosaan, hamil diluar nikah, pencabulan anak dibawah umur dan pelecehan-pelecehan seksual lainnya. Ironisnya, kasus peredaran video porno ini terus berdiaspora hingga dijadikan titik tumpu dalam perkembangan ekonomi. Sebagai contoh, munculnya konten-konten berbau pornografi baik di internet maupun yang sudah dikemas dalam sebuah kaset VCD/DVD seolah menjadi hal yang lumrah dan dianggap sebagai sebuah kebutuhan oleh oknum-oknum penikmat seksual

Pengertian Pornografi

Pornografi adalah konten seksual yang bertujuan untuk membangkitkan gairah seksual. Konten pornografi dapat berupa gambar, video, teks, atau materi lainnya yang menampilkan tindakan seksual. Sementara, menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi mengatakan bahwa pornografi merupakan gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

METODE

Dalam melakukan kegiatan edukasi mengenai adiksi di kalangan anak sekolah di lakukan di SMP IT Bina Castrena Insani Desa Jelegong Kec kutawaringin Kab Bandung Jawa Barat yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 september 2023. Peserta merupaka siswa siswi kelas VII yang berjumlah 23 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya atau cara untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang dampak konten pornografi dalam penggunaan gedgeet sehingga meninggalkan pengetahuan dan pemahaman remaja dalam mengatisipasi efek yang akan di timbulkan. Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sbagai berikut :

- a. Ditahap pertama dalam mengidentifikasi permasalahan remaja terkait konten pornografi dalam penggunaan gedgeet disekolah.
- b. Lalu edukasi/penyuluhan, edukasi dilakukan untuk memnerikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan siswa siswi SMPT IT Bina Castrena Insani tentang dampak pornografi .Partisipasi peserta dilakukan dengan cara memberikan kuesioner unntuk mengetahui pengetahuan remaja pada saat pelaksanaan.

HASIL

Nama Sekolah : SMP IT Bina Castrena Insani
 Alamat Sekolah : Desa Jelegong Kec. Kutawaringin Kab Bandunng Jawa Barat
 Status Sekolah : Swasta
 Bentuk Pendidikan : SMP
 Kepala Sekolah : Muhammad Hairul Azmi S.Fram
 Waktu Pelaksanaan : Senin, 20 September 2023

Pendidikan sekolah pertama yang berada di desa Jelegong kecataman kutawaringin kab Banudung Jawa Barat ini bernama SMP Negeri IT Bina Castrena Insani. Setelah kami melakukan edukasi mengenai kecanduan pornografi dapat dikethaui ternyata media elektronik semakin dinikmati dan berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pornografi.

PEMBAHASAN

Pengertian Pornografi

Kata pornografi berasal dari dua kata Yunani,porneia yang berarti seksualitas yang tak bermoral atau tak beretika (sexual immorality) atau yang populer disebut sebagai zinah; dan kata grafe yang berarti kitab atau tulisan. Kata kerja porneuw (porneo) berarti melakukan tindakan seksual tak bermoral (berzinah = commit sexual immorality) dan kata benda pornh (porne) berarti perzinahan atau juga prostitusi. Rupanya dalam dunia Yunani kuno, kaum laki-laki yang melakukan perzinahan, maka muncul istilah pornoz yang artinya laki-laki yang melakukan praktik seksual yang tak bermoral. Tidak ada bentuk kata feminin untuk porno. (Grafe) pada mulanya diartikan sebagai kitab suci, tetapi kemudian hanya berarti kitab atau tulisan. Ketika kata itu dirangkai dengan kata porno menjadi pornografi, maka yang dimaksudkannya adalah tulisan atau penggambaran tentang seksualitas yang tak bermoral, baik secara tertulis maupun secara lisan. Maka sering anak-anak muda yang mengucapkan kata-kata berbau seks disebut sebagai porno. Dengan sendirinya tulisan yang memakai kata-kata yang bersangkutan dengan seksualitas dan memakai gambar-gambar yang memunculkan alat kelamin atau hubungan kelamin adalah pornografi.

Pornografi umumnya dikaitkan dengan tulisan dan penggambaran, karena cara seperti itulah yang paling banyak ditemukan dalam mengekspos masalah seksualitas. Akhir-akhir ini dalam masyarakat kita ada istilah baru yaitu porno aksi. Yang dimaksudkan kiranya adalah penampilan seseorang yang sedikit banyak menonjolkan hal-hal seksual, misalnya gerakan-gerakan yang merangsang atau cara berpakaian minim yang menyingkap sedikit atau banyak bagian-bagian yang terkait dengan alat kelamin, misalnya bagian dari paha. Tetapi tidak semua penonjolan atau penyingkapan itu dapat disebut sebagai porno aksi, sebab di kolam renang misalnya, memang "halal" bagi siapapun untuk berpakaian mini, bahkan memang dengan hanya berbusana bikini (pakaian renang yang hanya menutup alat kelamin). Jadi soal porno aksi itu sangat relatif, tergantung motivasi manusianya

Ciri-ciri Perilaku Anak Kecanduan Pornografi Berdasarkan (Sukiman, 2017). Ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sering tampak gugup apabila ada yang mengajak berkomunikasi.

- b. Malas, enggan belajar, enggan bergaul.
- c. Tidak punya gairah beraktivitas.
- d. Susah lepas dari smartphome.
- e. Senang menyendiri terutama di kamarnya.
- f. Melupakan kebiasaan baiknya.
- g. Sulit bersosialisasi, baik dengan keluarga maupun dengan temantemannya.
- h. Mudah marah dan mudah tersinggung.
- i. Pikiran kacau karena selalu tertarik mencari materi pornografi.
- j. Pelupa dan sulit berkonsentrasi.

Jenis-Jenis Pornografi

Kemajuan teknologi komunikasi terus berkembang, maka konsep pornografi juga telah bergeser dan berkembang. Dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (pornografi) kontemporer ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan Apriadi (2013), antara lain:

- a. Pornografi, yaitu gambar-gambar perilaku pencabulan atau perbuatan yang melanggar susila yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronok, jorok, 8 vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual (Ningsih, 2016).
- b. Pornoteks, yaitu karya pencabulan atau karya yang menunjukkan perbuatan melanggar susila biasanya tertulis sebagai naskah ceritacerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual dalam bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial, atau pengalaman pribadi secara vulgar, termasuk pula cerita-cerita buku komik, sehingga pembaca merasa seakanakan menyaksikan sendiri, mengalami atau melakukan sendiri hubungan seks itu (Ningsih, 2016).
- c. Pornosuara, suara atau tuturan, kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan seseorang yang langsung atau tidak langsung bahkan secara vulgar melakukan rayuan seksual, suara atau tuturan tentang objek seksual atau aktivitas seksual (Ningsih, 2016).
- d. Pornoaksi, yaitu penggambaran aksi, gerakan, lenggokan, liukan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberi rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan payudara dan alat vital yang tidak disengaja atau disengaja untuk membangkitkan nafsu seksual bagi yang melihatnya (Ningsih, 2016).
- e. Porno media, dalam konteks media massa, pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi menjadi bagian yang saling terhubung. Dalam konteks pornografi (cetak-visual) memiliki kedekatan dengan pornoteks, karena gambar dan teks disatukan dalam media cetak. Sedangkan pornoaksi dapat bersamaan muncul dengan pornografi (elektronik) karena ditayangkan di televisi (Ningsih, 2016).

Tayangan pornografi tidak hanya ada di majalah-majalah atau dikemas dalam bentuk DVD/VCD tetapi seiring perkembangan teknologi digitalisasi dan internet bisa ditemukan dengan mudah di website. Varian-varian porno ini menjadi satu dengan media jaringan, seperti internet yaitu yang sering dikenal dengan Cyber sex, cyber porno, dan sebagainya. Dari pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pornografi adalah segala bentuk adegan, gambar, tulisan, suara yang bersifat vulgar dan dapat menimbulkan rangsangan birahi (Ningsih, 2016).

Pornografi mengakibatkan dampak negatif yang serius.

Pornografi mengakibatkan kerusakan pada lima bagian otak terutama pada pre frontal cortex (bagian otak yang tepat berada di belakang dahi otak logika), lima bagian tersebut yaitu otak yang berfungsi sebagai pusat pemikiran, perencanaan, pengambilan keputusan, emosi dan tanggung jawab (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2019). Akibatnya bagian otak yang bertanggung jawab untuk logika akan mengalami cacat karena hiperstimulasi tanpa filter (otak hanya mencari kesenangan tanpa adanya konsekuensi). Rusaknya otak akan mengakibatkan korban akan mudah mengalami bosan, merasa sendiri, marah, tertekan dan lelah. Selain itu, dampak yang paling mengkhawatirkan adalah penurunan prestasi akademik dan kemampuan belajar, serta berkurangnya kemampuan pengambilan keputusan (Hutagulung, 2016).

Berdasarkan survei kementerian kesehatan RI, pada usia remaja bagian frontal otak masih mengalami tahap perkembangan (bagian yang mengatur perencanaan, pemikiran, emosi dan tanggung jawab), pada anak bagian tersebut belum berfungsi, namun jika tersenggol akan mengakibatkan

terlepasnya hormon dopamine, kemudian mengeluarkan serotonin dan endorphin yang akan membuat merasa senang, nikmat namun akhirnya membuat kecanduan. Remaja yang terpapar pornografi akan mengakibatkan perubahan pada neurotransmitter kemudian akan selalu meningkat candunya seperti menaiki tangga, ingin lebih tinggi lagi. Perubahan sistem limbik otak dan volume beberapa daerah otak lainnya, termasuk melemahkan fungsi kontrol sehingga orang yang sudah kecanduan tidak bisa lagi mengontrol perilakunya, mereka juga akan mengalami perubahan fungsi otak termasuk emosi, kognisi, konsentrasi, persepsi diri, perilaku, disfungsi organ (Gustina, 2018). Dampak Kecanduan Pornografi :

a. Kerusakan otak pada remaja

Dampak kecanduan pornografi yang pertama adalah rusaknya otak. Ketika melihat pornografi, tubuh akan mengeluarkan hormon dopamin. Jadi, semakin sering melihat pornografi maka dopamin akan terus keluar hingga membanjiri *prefrontal cortex*. *Prefrontal cortex* adalah salah satu bagian dari otak yang berperan sebagai pusat kepribadian karena memiliki fungsi eksekutif.

Apabila *prefrontal cortex* dibanjiri oleh dopamin, dampak yang muncul bisa seperti sulit membedakan baik dan buruk, sulit mengambil keputusan, kurangnya rasa percaya diri, daya imajinasi menurun, dan juga kesulitan merencanakan masa depan. Kecanduan melihat pornografi juga bisa mengakibatkan penyusutan jaringan otak yang lambat laun otak akan mengalami pengecilan serta kerusakan permanen.

b. Gangguan emosi

Jika dari segi fisik pornografi bisa menyerang otak, maka dari segi psikis pornografi dapat menyebabkan gangguan emosi. Dampak psikis yang terjadi ketika kecanduan pornografi antara lain perasaan kacau karena selalu mencari konten pornografi ataupun mudah marah dan tersinggung jika kegiatan mengakses pornografinya terganggu.

Selain itu, kecanduan pornografi pun dapat membuat pengidapnya mudah lupa dan juga sulit berkonsentrasi. Orang yang sudah kecanduan pornografi juga lebih mudah cemas karena takut rahasianya terbongkar sehingga kesulitan berinteraksi dengan keluarga maupun teman-temannya.

c. Masa depan hancur

Bahaya laten dari kecanduan pornografi yang terakhir adalah hancurnya masa depan. Seseorang yang kecanduan pornografi akan sulit menghentikan perilaku kecanduan sehingga mengabaikan hal lain yang bermanfaat. Ia akan kehilangan kebiasaan untuk hidup teratur dan tertib.

Bahaya yang lebih mengancam jika kecanduan pornografi adalah risiko terjerat seks bebas. Seks bebas tentunya memiliki dampak yang sangat buruk, bahkan bisa merusak masa depan. Belum lagi jika hasrat seksual semakin tinggi maka pengidap pornografi bisa melakukan hal-hal nekat seperti pelecehan seksual hingga pemerkosaan.

SIMPULAN

Pornografi adalah konten seksual yang bertujuan untuk membangkitkan gairah seksual. Konten pornografi dapat berupa gambar, video, teks, atau materi lainnya yang menampilkan tindakan seksual. Sementara, menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi mengatakan bahwa pornografi merupakan gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Setelah kami melakukan edukasi di sebuah sekolah menengah pertama yang berada di di desa Jelegong kecamatan kutawaringin kab Banudung Jawa Barat ini bernama SMP Negeri IT Bina Castrena Insani. Setelah kami melakukan edukasi mengenai kecanduan pornografi dapat diketahui ternyata media elektronik semakin dinikmati dan berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pornografi. Dari upaya pencegahan pornografi pada anak SMP adalah bahwa pendekatan holistik, melibatkan sekolah, orang tua, dan siswa, sangat penting. Penyuluhan yang tepat tentang risiko dan dampaknya, pengawasan online oleh orang tua, serta implementasi kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan positif siswa. Kolaborasi dan komunikasi terbuka antara semua pihak menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

REFERENSI

Deprtemen Agama RI, Madrasah Sejarah Madrasah;
Pertumbuhan, Dinamika Dan Perkembangan Diindonesia, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama
Islam, 2004

<http://echopedia.blogspot.com/2012/11/makalah-pengaruh-pornografi-terhadap.html>

<http://chaylilkusairi.wordpress.com/2012/04/16/makalah-media-dan-pornografi/>